

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
DI KELAS IV SD NEGERI 17KAMPUNG
BARU KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana
pendidikan strata satu (SI)*



oleh :

RAHMA ZULVYANTI

NIM. 17129249

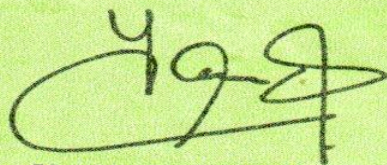
**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan
Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) di Kelas
IV SDN 17 Kampung Baru Kota Pariaman**

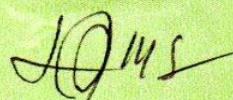
Nama : Rahma Zulvyanti
Nim/Bp : 17129249/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Padang (UNP)

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Padang, Juni 2021
Disetujui Oleh
Pembimbing



Dra. Farida S, M.Si
NIP.196004101897302002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan
Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered
Head Together (NHT) di Kelas IV SDN 17 Kampung Baru
Kota Pariaman
Nama : Rahma Zulvyanti
Nim/Bp : 17129249/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2021

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. **Ketua** : Dra. Farida S, M.Si

(.....)

2. **Anggota** : Dra. Reinita, M.Pd

(.....)

3. **Anggota** : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahma Zulvyanti

Nim/Bp: 17129249/2017

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan
Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head
Together di Kelas IV SDN 17 Kampung Baru Kota Pariaman

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Juni 2021

Saya yang menyatakan



Rahma Zulvyanti
Nim. 17129249

ABSTRAK

Rahma Zulvyanti, 2021 : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SDN 1 Kampung Baru Kota Pariaman

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan-kenyataan yang ditemukan di lapangan yaitu guru tidak mengembangkan RPP yang terdapat pada buku guru, pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan proses belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu belum maksimal. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas IV SD Negeri 17 Kampung Baru Kota Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret dan April bertepatan pada semester 2 tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik Kelas IV SD Negeri 17 Kampung Baru Kota Pariaman dimana tercatat peserta didik sebanyak 24 orang, 9 orang peserta didik laki-laki dan 15 orang peserta didik perempuan. Instrumen penelitian adalah lembar observasi berupa lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aspek guru dan lembar pengamatan aspek peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan tiga kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam a) Perencanaan siklus I memperoleh nilai rata-rata 80.50% dengan kualifikasi cukup (B), meningkat pada siklus II menjadi 95.83% dengan kualifikasi sangat baik (SB), b) Pelaksanaan pembelajaran siklus I aspek guru memperoleh nilai rata-rata 78,13 % dengan kualifikasi cukup (C) , meningkat pada siklus II aspek guru memperoleh nilai 93,75 %, dengan kualifikasi sangat baik (SB), aspek peserta didik memperoleh nilai 78,13 % dengan kualifikasi cukup (C), meningkat siklus II aspek peserta didik memperoleh nilai 93,75 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dapat disimpulkan bahwa dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan proses belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 17 Kampung Baru Kota Pariaman.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan sampai kepada alam terang benderang, berilmu pengetahuan yang kita nikmati saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SD Negeri 17 Kampung Baru Kota Pariaman”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan yang tersedia ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd, dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku ketua dan

sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini

2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D selaku koordinator UPP 1 Air Tawar yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Farida S, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd dan Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu pegawai tata usaha pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi demi terwujudnya skripsi ini.
7. Ibu Ernawati, S.Pd dan Bapak Mardison, S.Pd, selaku kepala sekolah dan guru kelas IV, dan pegawai tata usaha SD Negeri 17 Kampung Baru Kota Pariaman yang telah memudahkan dan memberikan izin melaksanakan penelitian kepada peneliti.
8. Papa dan mama tercinta (Zulkarnain dan Armis Sovya), adik (Ameliya Zulvyani dan Muhammad Imran Kamil) dan keluarga yang selalu

mendo'akan dan memberikan dukungan tidak terhingga baik moral maupun materil.

9. Serta teman,kakak,abang senior, adek junior (PGSD UPP I,III,IV) yang tidak bisa disebutkan satu-satu yang telah ikut mendoakan dan memberikan dukungan sehingga peneliti bersemangat dalam membuat skripsi selama satu bulan. Kepada semua pihak di atas, peneliti berdo'a kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan.

Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Mei 2021

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rahma Zulvyanti', with a large initial 'R' and a stylized 'Z'.

Rahma Zulvyanti

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR BAGAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. <i>Latar Belakang Masalah</i>	1
B. <i>Rumusan Masalah</i>	8
C. <i>Tujuan Penelitian</i>	9
D. <i>Manfaat Penelitian</i>	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	10
A. <i>Kajian Teori</i>	10
1. <i>Hakekat Proses Pembelajaran</i>	10
2. <i>Hakikat Tematik Terpadu</i>	11
3. <i>Hakikat Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together</i>	17
4. <i>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran</i>	26
B. <i>Kerangka Teori</i>	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. <i>Setting Penelitian</i>	33
1. <i>Tempat Penelitian</i>	33
2. <i>Subjek Penelitian</i>	33
3. <i>Waktu atau Lama Penelitian</i>	33

B. Rancangan Penelitian.....	34
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
2. Alur Penelitian.....	35
3. Prosedur Penelitian.....	37
C. Data dan Sumber Data.....	40
1. Data Penelitian	40
2. Sumber data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian.....	41
1. Teknik Pengumpulan Data	41
2. Instrumen Penilaian.....	42
E. Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	132
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II	164
B. Pembahasan	222
1. Siklus I	222
2. Siklus II	229
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	149
A. Simpulan.....	149
B. Saran	151
DAFTAR RUJUKAN	152
LAMPIRAN	152

DAFTAR LAMPIRAN

Siklus I Pertemuan I

1. Pemetaan Kompetensi Dasar	159
2. Pemetaan KD dan Indikator Pembelajaran	160
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	161
4. Lembar Diskusi Kelompok (LDK 1).....	178
5. Lembar Diskusi Kelompok (LDK 2)	180
6. Lembar Diskusi Kelompok (LDK 3)	182
7. Kisi-Kisi Soal Evaluasi	185
8. Foto Hasil Evaluasi	193
9. Kunci Jawaban	196
10. Jurnal Penilaian Sikap KI 1 dan KI 2	197
11. Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan	198
12. Hasil Pengamatan Keterampilan	200
13. Hasil Pengamatan RPP	207
14. Hasil Pengamatan Aktivitas peserta didik	211
15. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	216

Siklus I Pertemuan II

16. Pemetaan Kompetensi Dasar	220
17. Pemetaan KD dan Indikator Pembelajaran	221
18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	222
19. Lembar Diskusi Kelompok(LDK 1)	237

20.lembar Diskusi Kelompok (LDK 2).....	240
21.Lembar Diskusi Kelompok (LDK 3)	242
22.Kisi-Kisi Soal Evaluasi	244
23.Foto Hasil Evaluasi	253
24.Kunci Jawaban.....	256
25.Jurnal Penilaian Sikap KI 1 dan KI 2	257
26.Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan.....	258
27.Hasil Pengamatan Keterampilan	260
28.Hasil Pengamatan RPP	266
29.Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik	270
30.Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	375

Siklus II Pertemuan I

31.Pemetaan Kompetensi Dasar.....	280
32.Pemetaan KD dan Indikator Pembelajaran.....	281
33.Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	282
34.Lembar Diskusi Kelompok (LDK 1).....	298
35.Lembar Diskusi Kelompok (LDK 2)	300
36.Lembar Diskusi Kelompok (LDK 3)	302
37.Kisi-Kisi Soal Evaluasi	304
38.Foto Hasil Evaluasi	313
39.Kunci Jawaban.....	317
40.Jurnal Penilaian Sikap KI 1 dan KI 2	318
41.Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan.....	319

42.Hasil Pengamatan Keterampilan.....	321
43.Hasil Pengamatan RPP	328
44.Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	331
45.Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik.....	335
46.Hasil Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus 1 Pertemuan 1 dan 2.	339
47.Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dari Aspek Guru dan Aspek Peserta didik pada Siklus I.....	340
48.Hasil Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1	341
49.Hasil Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dari Aspek Guru dan Aspek Peserta didik Pada Siklus II.....	342
50.Hasil Rekapitulasi Persentase Hasil Pengamatan RPP,Aspek Guru,Aspek Peserta didik dengan Model NHT	343
51.Dokumentasi.....	344
52.Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	356

DAFTAR BAGAN

halaman Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	30
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk menanggapi berbagai tantangan-tantangan internal dan eksternal. Sebagaimana terlihat dari pernyataan di atas, kurikulum 2013 dapat memberi pengaruh positif terhadap proses belajar baik dari sikap, pengetahuan dan keterampilannya. Untuk itulah pada kurikulum 2013, proses pembelajaran harus dilakukan melalui pendekatan saintifik. Peserta didik di tuntut untuk melakukan pengamatan, melakukan tanya jawab, menalar, ber eksperimen, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

Ciri utama dalam kurikulum 2013 adalah menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Pendekatan pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistic dan autentik dan berkesinambungan melalui tema-tema yang berisi muatan mata pelajaran yang di padukan. Dimana dalam menggabungkan beberapa muatan mata pembelajaran yang di kemas dalam bentuk sebuah tema, di laksanakan dalam jangka waktu 1 bulan untuk tiap tema. Kemudian tema akan dibagi menjadi 4 sub tema, yang artinya 1 sub tema akan di lakukan dalam waktu 1 minggu atau 6 pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu proses pembelajaran yang didasarkan pada tema-tema sedangkan tema ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Menurut pendapat Trianto (2009:70) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Hal itu sesuai dengan pendapat Susanto (2013:110) yang menyatakan bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan belajar yang melibatkan beberapa bidang studi. Pembelajaran tematik terpadu diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa (Daryanto 2014).

Salah satu karakteristik pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang memberikan kesan bermakna kepada siswa. Hal ini senada dengan pendapat Daryanto (2014: 136) bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, bersifat fleksibel, memberikan pengalaman langsung dan menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran sehingga bermakna.

Pembelajaran tematik terpadu membutuhkan guru SD yang profesional agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Menurut Abidin (2018) seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi seorang guru harus mampu mengayomi, menjadi

contoh, dan selalu mendorong peserta didik untuk lebih baik dan maju. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. Hal ini senada dengan pendapat (Ningsih et al., 2019) bahwa perencanaan diperlukan agar tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai.

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran guru harus mengembangkan RPP yang ada pada buku guru dengan melakukan analisis terhadap berbagai poin yang meliputi indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, kegiatan pembelajaran dan penilaian (penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Analisis yang dilakukan pada poin sebelumnya bertujuan agar dalam pelaksanaan pembelajaran semuanya sesuai dengan kebutuhan peserta didik baik itu dari segi situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik. Dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pun dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam pembelajaran, supaya proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk mampu mengaitkan materi pembelajaran yang satu dengan yang lainnya agar perpindahan materi tidak dirasakan oleh siswa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung yaitu guru harus berupaya membuat siswa lebih aktif dalam belajar, memupuk rasa kerjasama dan kebersamaan dengan temannya dalam menyikapi

permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa baik terhadap diri sendiri maupun didalam kelompoknya, dan menghargai pendapat antar siswa (toleransi) saat proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang telah dijabarkan dapat berpengaruh terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya upaya guru untuk membuat siswa lebih aktif belajar maka akan muncul keinginan siswa untuk sungguh-sungguh dalam belajar. Kemudian dengan adanya kerjasama dalam pembelajaran maka siswa mudah dan cepat menemukan penyelesaian masalah yang terjadi pada pembelajaran dan dapat memupuk rasa kebersamaan, sebab siswa yang pandai dapat mengajari atau sebagai tutor kepada siswa yang kurang pandai. Selanjutnya dengan adanya tanggung jawab dalam diri siswa maka mereka tidak akan menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak berguna melainkan mereka akan fokus terhadap pembelajaran yang diberikan guru. Dan dengan adanya siswa menghargai pendapat antar siswa (toleransi) saat proses pembelajaran berlangsung maka siswa akan percaya diri dalam belajar dan perilaku mengganggu pada proses pembelajaran dapat berkurang. Sehingga fokus dari pembelajaran yang seperti ini akan berdampak atau berimbas kepada proses belajar siswa, dimana nantinya kualitas proses belajar siswa akan meningkat.

Salah satu pembelajaran tematik yang ideal adalah dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Anshory (2018) bahwa pembelajaran tematik yang ideal adalah pembelajaran

menuntut pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran tematik harus di kondisikan dengan baik. Pertama, siswa harus mengikuti pembelajaran yang di dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual maupun secara kelompok. Kedua, siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok dan pemecahan masalah (Majid 2014). Dalam pembelajaran tematik terpadu seorang guru sangat dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran siswa lebih giat dan termotivasi, sehingga proses belajar yang diharapkan pun juga akan terlaksana menjadi lebih baik.

Menurut Susanto (2013) pembelajaran tematik terpadu sebagai suatu proses memiliki beberapa ciri diantaranya: berpusat pada anak, pembelajaran mengutamakan pemberian pengalaman secara langsung serta pemisahan antara bidang studi tidak terlihat jelas, pembelajaran terpadu juga akan memberikan hasil yang berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Permasalahan yang dihadapi guru dalam persiapan tematik terpadu yaitu guru belum memahami tentang pembelajaran tematik terpadu. Menurut Samsuri (2013) masih banyak dijumpai para guru yang mengajar di SD belum akrab dengan tematik terpadu. Hal ini Sesuai dengan artikel Lestari

(2012) bahwa kendala pembelajaran tematik terpadu yang dialami guru dikarenakan guru belum memahami pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat observasi di kelas IV SDN 17 Kampung Baru Pariaman pada tanggal 29 Januari 2021, sedang berlangsung pembelajaran tema 6 (Cita-Citaku) subtema 3 (Giat Berusaha Meraih Cita-Cita) pembelajaran 5. Kemudian observasi dilanjutkan tanggal 30 Februari 2020, pembelajaran saat itu tema 6 (Cita-Citaku) Sub Tema 3 (Giat Berusaha Meraih Cita-Cita) Pembelajaran 6. Peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), masalah yang peneliti lihat yaitu 1) RPP yang digunakan oleh guru masih belum terlihat proses pembelajaran tematik terpadu 2) Proses pembelajaran belum berpusat pada peserta didik, 3) Pembelajaran kurang memberikan pengalaman langsung pada anak, 4) Pembelajaran yang diberikan kurang menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran sehingga peserta didik kurang memahami konsep materi secara utuh, 5) Proses belajar masih rendah.

Hal tersebut akan berdampak pada peserta didik, diantaranya adalah: 1) Peserta didik di dalam kelas kurang tertarik untuk belajar, 2) Aktifitas peserta didik kurang aktif karena peserta didik mulai bosan terhadap pembelajarannya, 3) Peserta didik kurang berminat dalam bekerja kelompok 4) Peserta didik kurang mengerti dalam membuat kesimpulan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus memilih model

yang tepat dalam pembelajaran tematik terpadu. Dalam hal ini peneliti memilih model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together*. Menurut Istarani (2016:32) model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* adalah rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam meyatukan persepsi atau pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* terdapat berbagai tipe, salah satunya yaitu tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Sebagai salah satu tipe dari *Cooperative Learning*, tipe *NHT* tidak jauh beda dengan tipe lainnya yang mengutamakan kerjasama antar kelompok. *Cooperative Learning* tipe *NHT* memiliki banyak keunggulan. Keunggulan *NHT* diterangkan Arends dalam Nurasma (2008:58) menyatakan “ Model-model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* lebih unggul dalam meningkatkan proses belajar dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang ada karena dapat meningkatkan motivasi belajar tanpa bergantung pada usia siswa, mata pelajaran atau aktifitas belajar”.

Cooperative Learning tipe *NHT* dapat dipakai guru dalam setiap materi pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa setelah pembelajaran langsung dalam kelompoknya. Selain itu tipe *NHT*, mampu memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar karena tipe *NHT* yang menuntut siswa untuk mengemukakan jawaban dari pemahaman yang diterimanya ketika belajar kelompok. Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* akan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa sehingga siswa akan

mendapatkan proses belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung dalam kelompok.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan mengatasi masalah tersebut, peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SDN 17 Kampung Baru Kota Pariaman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SDN 17 Kampung Baru Kota Pariaman ?

Secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan proses belajar siswa dengan model *cooperative learning tipe numbered head together* di kelas IV SDN 17 Kampung Baru Kota Pariaman ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan proses belajar siswa dengan model *cooperative learning tipe numbered head together* di kelas IV SDN 17 Kampung Baru Kota Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Proses belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together di Kelas IV SDN 17 Kampung Baru Kota Pariaman. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan proses belajar siswa dengan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* di kelas IV SDN 17 Kampung Baru Kota Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan proses belajar siswa dengan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* di kelas I/V SDN 17 Kampung Baru Kota Pariaman

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran di SD yang diajukan sebagai salah satu syarat penyusunan skripsi untuk mengambil gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP)

2. Bagi guru, juga dapat sebagai bahan masukan dalam rangka penyempurnaan proses pembelajaran yang akan dilakukan dan dapat memperkaya model-model pembelajaran dalam tematik terpadu di Sekolah Dasar (SD)
3. Bagi siswa, meningkatkan proses belajar pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar (SD).
4. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu disekolah, dan meningkatkan mutu sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses pembelajaran

Menurut Suprihatiningrum (2016: 81) proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan interaksi aktif antara siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprihatiningrum, (Syahputri & Farida, 2020) bahwa dalam proses pembelajaran juga terdapat kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan kegiatan mengajar yang dilakukan guru berlangsung secara bersama-sama sehingga terjadi komunikasi aktif antara peserta didik dan guru. Sedangkan Kosasih (2014) menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses siswa dalam mengembangkan potensi sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah proses interaksi dalam kegiatan pembelajaran antara siswa dengan guru dan sumber belajar guna mengembangkan potensi sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.

b. Tujuan Proses Pembelajaran

Menurut Rachmawati dan Daryanto (2015:140) tujuan proses pembelajaran adalah untuk membelajarkan siswa pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadi perubahan perilaku. Hal ini sejalan dengan pendapat Rachmawati dan Daryanto, Hosnan (2014 : 10) menjelaskan “melalui proses pembelajaran siswa akan memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sadar, dan perubahan tersebut relative menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Dan selain itu Hosnan (2014: 295) “Tujuan proses pembelajaran dilakukan untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan proses pembelajaran adalah terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang terjadi dalam diri siswa bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.

2. Hakikat Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu proses pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi tema. Melalui tema tersebut materi pelajaran yang diajarkan dapat saling

terkait satu dengan yang lain. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ulva & Ahmad, 2020) Pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada pemetaan tema. Setiap tema merupakan integrasi dari beberapa mata pelajaran yang terhubung antar satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan sebuah pembelajaran yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat pengalaman bermakna kepada siswa (Taufina, 2015). Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2014:80) bahwa “pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa”. Sedangkan menurut Ujang Sukandi, dkk (dalam Trianto, 2015) pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema aktual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan, pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran

sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa dan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami materi yang tergabung dalam tema serta dapat membuat siswa lebih merasakan manfaat dan makna pembelajaran, dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal ini senada dengan pendapat (Putri & Ahmad, 2020) bahwa Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Menurut Kemendikbud (2014 :29) tujuan pembelajaran tematik adalah:

- (1) Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu;
- (2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama;
- (3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
- (4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik

dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa;(5)Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain;(6)Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas; (7)Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaa; dan (8)Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Selain itu, menurut Rusman (2015) tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah memusatkan perhatian siswa pada suatu tema atau topik tertentu, sehingga dapat memudahkan siswa dalam mempelajari dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa dapat mengembangkan kompetensi berbahasa agar siswa lebih semangat dalam belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi yang nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis, serta sekaligus mempelajari pelajaran lain.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik dapat memusatkan perhatian siswa pada suatu

tema tertentu, mempelajari dan mengembangkan berbagai mata pelajaran dengan tema yang sama dan dapat menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi sehingga menciptakan belajar komunikatif karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain dan pembelajaran yang di alami siswa akan terasa lebih bermakna.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Salah satu karakteristik tematik terpadu antara lain berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman langsung. Hal ini senada dengan Majid (2014:126) mengemukakan “Pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: 1) berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”. Sedangkan menurut Depdikbud (dalam Trianto 2015) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah 1) holistik, 2) bermakna, 3) otentik, 4) aktif.

Dari beberapa pendapat ahli dapat di simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan dan terciptanya interaksi siswa yang aktif.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam pelaksanaannya di kelas, pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan. Menurut Rusman (2017: 361), diantaranya: (1) pengetahuan dan proses belajar sangat berkorelasi dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, (2) aktivitas yang dipilih pada saat melaksanakan pembelajaran tematik didasarkan pada kesenangan dan kebutuhan siswa, (3) proses belajar akan lebih bermanfaat dan berkesan terhadap siswa sehingga hasil belajar bisa bertahan lebih lama, (4) membantu mewujudkan kecakapan berpikir siswa, (5) melaksanakan proses pembelajaran pragmatis selaras dengan permasalahan yg sering dihadapi siswa di lingkungannya, dan (6) mengembangkan kecakapan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan reaksi terhadap ide orang lain. Hal ini sejalan dengan Daryanto (2014: 3) keuntungan pembelajaran tematik yaitu: (1) siswa dengan mudah fokus dengan tema tertentu, (2) siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran yang bertema sama, (3) siswa dapat merasakan manfaat dan makna pembelajaran karena materi tersebut disajikan dengan latar tema yang nyata, (4) siswa antusias dalam belajar karena bisa berinteraksi terhadap kondisi yang jelas, dan mengembangkan kemampuannya dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran yang lain, (5) guru bisa mempersingkat waktu krena mata pelajaran yang ditampilkan bisa segera dipersiapkan.

Selain kelebihan tersebut, Suryosubroto (dalam Taufina, 2013) menyatakan bahwa yang menjadi kelebihan pembelajaran tematik terpadu, di antaranya: (1) menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, (2) pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, (3) hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna, dan (4) menumbuhkan keterampilan sosial seperti bekerjasama, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan paparan yang dikemukakan, bisa disimpulkan bahwa keunggulan dari pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran ini sesuai dengan kebutuhan siswa usia sekolah dasar, siswa lebih bisa fokus terhadap pembelajaran yang telah disediakan oleh guru, dapat melahirkan kecakapan atau keterampilan sosial siswa, dan guru dapat mempersingkat waktu dalam menyiapkan pembelajaran serta menghasilkan hasil belajar siswa bertahan lama dan bermakna. Selain mempunyai sifat luwes, pembelajaran tematik terpadu memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

3. Hakikat Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran dalam kelompok kecil yang mengutamakan kerjasama dan saling berpartisipasi mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap

kelompok dituntut untuk menyampaikan pendapat, ide dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar dalam interaksi yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Reinita & Eci, 2018) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam model pembelajaran kooperatif siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar (Reinita & Andrika, 2017).

Menurut Kunandar (dalam Istarani 2014:365) yang mengartikan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”. Hal ini sejalan dengan pendapat (Reinita, 2013) pembelajaran Kooperatif dapat memberikan kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan sosial siswa yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat

Sedangkan Menurut Suprijono (2012:46) “Model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan dalam proses pembelajaran tersebut dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan dari model pembelajaran yang bervariasi serta proses

pembelajaran yang berpusat pada peserta didik”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan kerjasama dan partisipasi dalam kelompok yang akan mewujudkan kegiatan proses pembelajaran yang bervariasi serta proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan dapat mengembangkan pengetahuan sikap, nilai dan keterampilan sosial.waktu

b. Pengertian Model *Cooperative Learning* Tipe *NHT*

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* merupakan pembelajaran yang melibatkan banyak peserta didik. *Cooperative Learning* tipe *NHT* tidak beda jauh dengan tipe lainnya yang mengutamakan kerjasama antar kelompok. Menurut Istarani (2014) *Numbered Head Together (NHT)* merupakan rangkaian penyampaian materi yang menggunakan kelompok sebagai tempat dalam menyatukan persepsi atau pikiran peserta didik terhadap pertanyaan yang diajukan guru. Selain itu Model *Numbered Head Together* adalah suatu model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling mengembangkan ide-idenya serta mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama (Fathurrohman, 2015).

Jadi dapat disimpulkan *NHT* ini dapat menjamin keterlibatan

semua siswa sehingga rasa tanggungjawab dari siswa akan mengembangkan ide-idenya dan meningkatkan kerja sama antar kelompok. Hal ini disebabkan karena setiap siswa mempunyai kewajiban untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

c. Keunggulan Model *Cooperative Learning* Tipe *NHT*

Menurut Istarani (dalam Pratiwi & Mansuridin, 2019) kelebihan dari model kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini antara lain: (1) Meningkatkan kerjasama siswa, dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa ditempatkan didalam kelompok untuk berdiskusi (2) Meningkatkan tanggungjawab siswa secara bersama-sama (3) Melatih siswa untuk menyatukan pikiran, dikarenakan siswa didalam kelompok diajak untuk menyatukan persepsinya (4) Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Kemudian menurut Hamdayama (2014) kelebihan dari model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (*NHT*), yaitu: 1) Melatih siswa untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain, 2) Melatih siswa untuk bisa menjadi tutor sebaya, (3) Mempunyai rasa kebersamaan, 4) Membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan. Keunggulan *NHT* sebagai variasi dari model diskusi kelompok, dapat melatih peserta didik untuk saling berbagi (*take and give*), bekerja sama, tidak egois dan mau menerima pendapat teman dikelas (Arni, 2015).

Dari paparan yang telah dikemukakan bisa disimpulkan *Cooperative Learning* tipe NHT memiliki beberapa keunggulan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tematik terpadu dan mewujudkan tujuan proses kegiatan pembelajaran yang diharapkan.

d. Langkah-Langkah Model *Cooperative Learning* Tipe NHT

Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) memiliki langkah-langkah pembelajarannya. Agar penerapan *Cooperative learning* Tipe *Numbered Head Together* ini pada pembelajaran tematik terpadu berjalan dengan baik dan efektif.

Model *Cooperative Learning* tipe NHT mempunyai langkah-langkah pembelajarannya. Sebagaimana diuraikan oleh Miftahul (2015:138) yaitu :

- 1) siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Masing-masing peserta didik dalam kelompok diberi nomor
- 2) guru memberikan tugas/pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakan
- 3) kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut,
- 4) guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusinya kelompok mereka.

Istarani (2014:13) mengemukakan langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe NHT yaitu:

- 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor,
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok

mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya. 4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya. 5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya. 6) Kesimpulan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan langkah *Cooperative Learning* tipe *NHT* yang dikemukakan oleh Istarani (2014) Selain itu, dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dan bekerja sama dengan pada kelompok masing-masing dan mengoptimalkan partisipasi siswa serta melatih siswa untuk berkompetensi sosial sehingga dapat menciptakan hubungan yang baik antar siswa dalam kelompoknya.

e. Penggunaan Model Cooperative Learning tipe NHT dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Proses pembelajaran memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. (Farida, 2015). Hal ini sejalan dengan pendapat (Gusriyenti & Reinita, 2020) Model pembelajaran merupakan suatu rancangan dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut pendapat (Ahmad, 2016) bahwa salah satu cara untuk menciptakan proses pembelajaran yang dapat menarik minat siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai

dengan karakteristik materi pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan model *Cooperative learning Tipe Numbered Head Together* ini dalam pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk meningkatkan proses belajar siswa dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa secara kritis dan inovatif dalam memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Maka dari itu, langkah model *Cooperative learning Tipe Numbered Head Together* yang sesuai dengan pendapat Istarani (2014) dan penelitian ini dirancang untuk mencapai upaya tersebut.

Penggunaan model ini dilaksanakan pada pembelajaran tematik terpadu yaitu Tema 8 subtema 1 pembelajaran 3. Muatan mata pelajaran yang tergabung didalamnya adalah Bahasa Indonesia, PPKn, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil langkah yang dikembangkan oleh Istarani (2014) dengan alasan langkah-langkah yang dikembangkan oleh Istarani lebih rinci dan lebih mudah dipahami. Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning tipe NHT* menurut Istarani (2014) :

1. **Peserta didik dibagi ke dalam kelompok, setiap peserta didik didalam kelompok mendapat nomor, Penomoran (*Numbering*),** yaitu membagi siswa membentuk beberapa kelompok yang beranggotakan tiga hingga empat orang dan memberikan nomor dikepala setiap siswa dengan nomor yang berbeda.
2. **Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya,** Guru memberikan LDK 1-3 kepada masing-masing kelompok dan diharapkan semua anggota kelompok dapat bekerja sama dalam mengerjakan LDK yang diberikan guru.
3. **Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/tahu jawabannya,** Didalam mengerjakan LDK 1-3 tersebut, guru meminta peserta didik agar semua anggota kelompok tersebut mengetahui jawaban yang ada didalam LDK.
4. **Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya terpanggil melaporkan hasil kerja sama diskusi kelompoknya,** Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya terpanggil melaporkan hasil kerja sama diskusi kelompoknya. Pada langkah ini, peneliti memodifikasi model NHT seperti permainan rangking 1, dimana ketika peserta didik kedepan kelas, peserta didik akan menuliskan jawaban pada kertas yang disediakan guru, lalu mengangkat jawaban keatas kepala. kemudian peserta didik tersebut

membacakan jawaban yang telah ditulis pada papan. Setelah semua anggota kelompok selesai mengerjakan LDK 1-3 , kemudian guru menyebutkan salah satu nomor secara acak yang kemudian nomor yang terpanggil maju kedepan kelas untuk memberikan jawaban yang benar dengan permainan rangking 1. Sebelum memulai permainan guru menginstruksikan tentang permainan rangking 1. Sebelum menuliskan jawaban terlebih dahulu peserta didik mendengarkan pertanyaan guru secara lisan yang berkaitan dengan LDK 1-3 yang telah dikerjakan sebelumnya. Nantinya peserta didik yang tercepat dan menjawab benar akan memperoleh poin

- 5. Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya,** Setelah semua peserta didik menuliskan jawaban yang benar di papan tulis, masing-masing peserta didik menyebutkan jawaban yang telah dituliskan tersebut dan kemudian guru meminta kepada anggota kelompok lain untuk menanggapi jawaban yang telah dibacakan peserta didik tersebut.
- 6. Kesimpulan,** Kesimpulan berupa penegasan terhadap pertanyaan yang telah dijawab

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran agar guru dapat mempersiapkan kegiatan pembelajaran secara matang. Menurut (Alfiansyah, 2018) Pada tahap perencanaan terdapat kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta menentukan model pembelajaran yang sesuai beserta cara penerapannya. Kemudian Yatmini (2016) mengemukakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Menurut Taufina (2011:54) menyatakan RPP adalah:

Rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu Kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Berdasarkan paparan para ahli, dapat disimpulkan RPP adalah suatu rencana yang memberi gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus dalam pencapaian Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam Standar Isi (SI) yang diharapkan

b. Tujuan RPP

Sebelum pembelajaran dilaksanakan guru seharusnya menyiapkan RPP secara matang, RPP yang disusun oleh guru digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sari & Abidin (2020) tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar siswa selalu aktif dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, dalam belajar kelompok siswa akan bertukar pendapat saat memecahkan masalah dan bertanggung jawab.

Selanjutnya dalam Kunandar (2011:42) mengatakan bahwa tujuan RPP adalah pertama, mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Kedua, dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis, dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat

disimpulkan bahwa RPP menjadi pedoman bagi guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, mempermudah guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, sehingga siswa dapat termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

C. Komponen RPP

RPP merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang harus sesuai dengan komponen, yaitu identitas mata pelajaran, KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan mencantumkan penilaian.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan Holil (dalam Suciati & Astuti, 2016) mengemukakan bahwa RPP tersebut sekurang-kurangnya memuat identitas, tujuan, materi, metode, kegiatan belajar, sumber media, dan penilaian. Kemudian menurut (Rusman, 2015:324) bahwa “komponen RPP terdiri atas identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian

Jadi, dapat disimpulkan komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas, kompetensi Inti,

kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, model pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian.

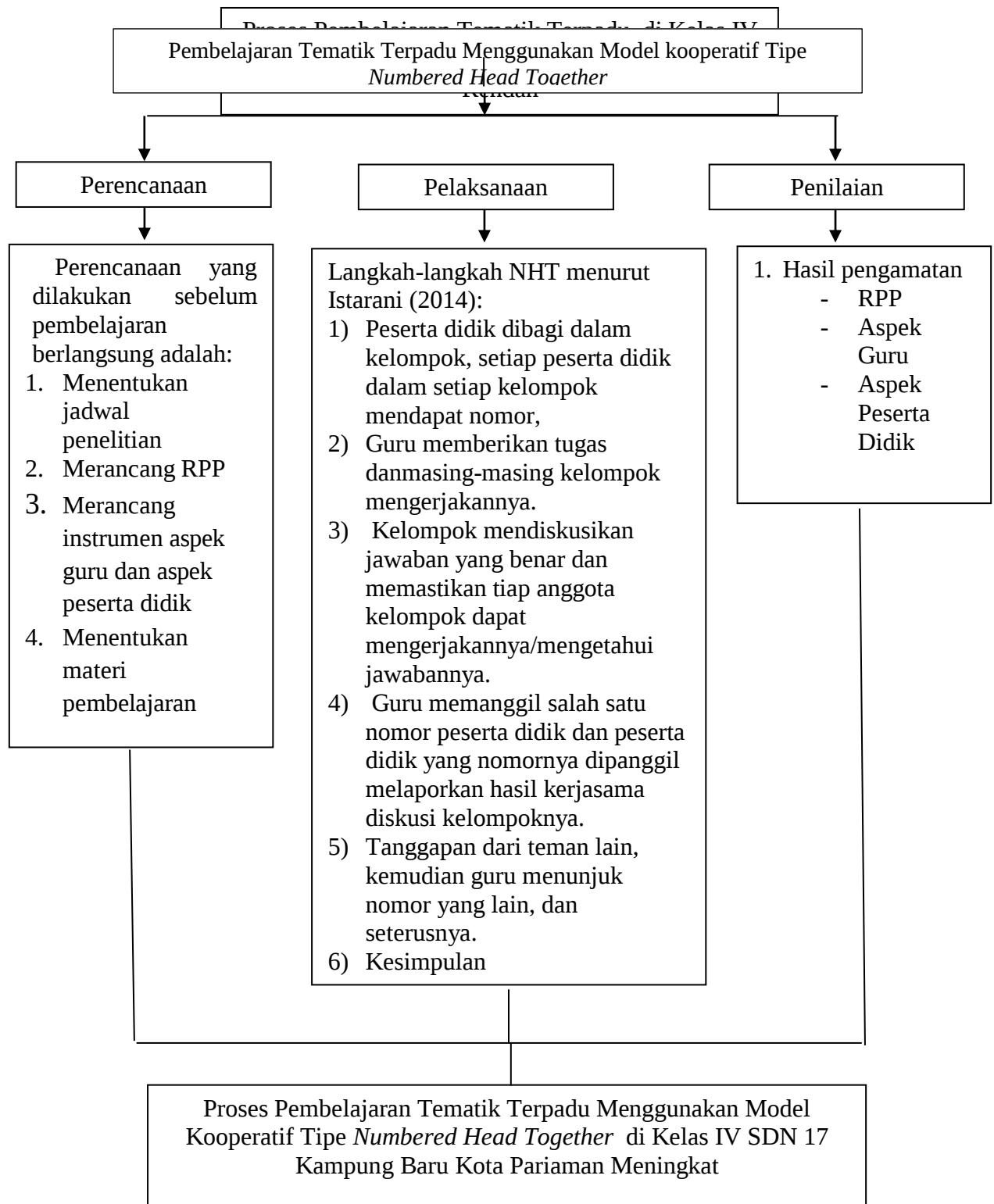
Kerangka Teori

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* dapat menjadikan pembelajaran menarik dan menyenangkan bagi siswa. Karena *Cooperative Learning* tipe *NHT* menuntut siswa untuk bersosialisasi dan bekerjasama dalam kelompok, memupuk sikap-sikap positif siswa seperti rasa tanggungjawab, solidaritas, rajin, dan aktif.

Pada penelitian ini peneliti melakukan langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe *NHT* menurut Istarani (2014) yaitu : 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor, 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya. 4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya. 5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya. 6) Kesimpulan.

Dari langkah-langkah di atas di buat bagannya sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peneliti menyimpulkan sesuai yang dipaparkan atas jawaban dari rumusan masalah yang tercantum pada bab I, ada beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu kepada langkah-langkah model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan dilakukan oleh peneliti atas saran dan masukan guru kelas IV SDN 17 Kampung Baru Kota Pariaman. Hasil pengamatan RPP Pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 77,78% dengan kualifikasi cukup (C), kemudian dilanjutkan pada siklus I pertemuan II dan mengalami peningkatan yaitu memperoleh nilai 83.33% dengan kualifikasi baik (B), rata-rata nilai RPP siklus I adalah 80.55% dengan kualifikasi baik (B) Selajutnya hasil pengamatan RPP pada siklus II pertemuan I memperoleh hasil 91.67% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Perencanaan pembelajaran pada siklus ini tingkat keberhasilan adalah kategori sangat baik karena yang awalnya memperoleh nilai 80,55% pada siklus I meningkat menjadi 91,67% pada siklus II. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN 17 Kampung Baru Kota Pariaman yang disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah berhasil meningkatkan proses

belajar peserta didik.

2. Merujuk kepada hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh nilai yang sama yaitu 75% dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 81,25% dengan kualifikasi baik (B), dan rata-rata nilai aspek guru dan aspek peserta didik siklus I adalah 78,13% dengan kualifikasi cukup (C). Selanjutnya pada siklus II pertemuan I nilai yang diperoleh aspek guru dan aspek peserta didik juga sama yaitu 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sehingga tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN 17 Kampung Baru Kota Pariaman masuk pada kategori sangat baik yaitu peningkatan dari 78,13% pada siklus I menjadi 93,75% pada siklus II. Maka pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN 17 Kampung Baru Kota Pariaman sudah berhasil dalam meningkatkan proses belajar peserta didik.
3. Peningkatan proses pada penelitian ini yaitu siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan memupuk kerja sama sehingga terjadi proses pembelajaran yang kondusif serta aktif. Dengan menggunakan model Kooperatif learning Tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan proses pembelajaran. Peningkatan Guru dalam proses pembelajaran dapat menguasai kelas, sehingga guru dapat memberikan pembelajaran kreatif dan inovatif.

B. Saran

Saran ini peneliti paparkan dengan merujuk kepada manfaat penelitian yang telah dirumuskan pada bab I, beberapa saran untuk dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
4. Bagi guru, Sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.
5. Bagi peserta didik, Agar lebih meningkatkan proses pembelajaran serta mengembangkan berbagai aspek yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran.
6. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu disekolahnya dan memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran sehingga mutu sekolah dapat meningkat.